

SKRIPSI

INVENTARISASI JENIS IKAN KERAPU DAN IKAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) LAPPA, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

A. NURUL IZZAH MALKAB
L021 19 1061



PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nurul Izzah Malkab
NIM : L021 19 1061
Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

"Inventarisasi Jenis Ikan Kerapu dan Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain, dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Januari 2023

Yang Menyatakan



A. Nurul Izzah Malkab

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nurul Izzah Malkab
NIM : L021 19 1061
Program Studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 24 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nadiarti Nurdin, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis



A. Nurul Izzah Malkab
L021 19 061

ABSTRAK

A. Nurul Izzah Malkab, L021 19 1061 “Inventarisasi Jenis Ikan Kerapu dan Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan”, dibimbing oleh **Nadiarti** sebagai pembimbing utama dan **Aidah A. Ala Husain** sebagai pembimbing pendamping.

Kabupaten Sinjai merupakan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan potensi perikanan ikan kerapu (Serranidae) dan ikan kakap (Lutjanidae) yang cukup besar, akan tetapi sampai saat ini belum ada informasi yang jelas mengenai jumlah spesies ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis ikan kerapu dan kakap, menganalisis komposisi jenis ikan kerapu dan kakap serta mengidentifikasi perbedaan morfologi ikan kerapu dan ikan kakap yang tergolong *similar species* berdasarkan hasil tangkapan nelayan yang diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni–Agustus 2022 di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai. Sampel diperoleh dengan mengambil gambar setiap individu ikan kerapu dan ikan kakap pada setiap penjual ikan yang kemudian diidentifikasi jenisnya. Analisis data meliputi perhitungan nilai komposisi jenis. Hasil penelitian diperoleh ikan kerapu dan kakap yang berjumlah 40 spesies yang terdiri dari 28 jenis ikan kerapu dan 12 jenis ikan kakap. Komposisi jenis ikan kerapu yang paling dominan adalah *Epinephelus ongus*, *Anyperodon leucogrammicus* dan *Cephalopholis cyanostigma*, sedangkan jenis ikan kerapu dengan nilai komposisi jenis rendah adalah *Variola louti*, *E. undulosus*, *E. miliaris*, *E. coeruleopunctatus* dan *E. bleekeri*. Untuk jenis ikan kakap dengan komposisi jenis tertinggi adalah *Lutjanus gibbus* dan ikan kakap dengan nilai komposisi jenis terendah yaitu *L. argentimaculatus*, *L. johnii*, dan *L. russellii*. Ada lima kelompok ikan yang tergolong *similar species*, yakni: (1) kelompok *E. quoyanus*, *E. maculatus*, *E. faveatus*; (2) kelompok spesies *E. coioides*, *E. bleekeri* dan *E. areolatus*; (3) kelompok spesies *V. louti* dan *V. albimarginata*; dan (4) *Plectropomus leopardus* dan *P. maculatus*; untuk famili Serranidae; serta (5) kelompok spesies *L. johnii* dan *L. russellii* untuk famili Lutjanidae.

Kata kunci: inventarisasi, ikan kerapu, ikan kakap, komposisi jenis, *similar species*

ABSTRACT

A. Nurul Izzah Malkab, L021 19 1061 "Inventory of Species of Grouper-Snapper Traded at the Lappa Fish Auction Place (TPI), Sinjai Regency, South Sulawesi", guided by **Nadiarti** as the main supervisor and **Aidah A. Ala Husain** as a second supervisor.

Sinjai Regency is one of the areas in South Sulawesi Province with a fairly large potential of grouper (Serranidae) and snapper (Lutjanidae) fisheries, but until now there is no clear information about the number of grouper and snapper species traded in Sinjai Regency. This study aims to invent the species of grouper and snapper, analyze the composition of grouper and snapper species and identify morphological differences within grouper and snapper which are classified as similar species based on fishermen's catches traded at the Fish Auction Place (TPI) of Lappa Village, Sinjai Regency, South Sulawesi. The research was conducted in June-August 2022 at the Fish Auction Place (TPI) of Lappa Village, Sinjai Regency. Sampling was obtained by taking pictures of each individual grouper and snapper at each fishmonger which was then identified to species. Data analysis includes the calculation of the value of the species composition. The results obtained total of 40 species fish consisting of 28 species of grouper and 12 species of snapper. The most dominant species of grouper are *Epinephelus ongus*, *Anyperodon leucogrammicus* and *Cephalopholis cyanostigma* and the grouper fish with low composition are *Variola louti*, *E. undulosus*, *E. miliaris*, *E. coeruleopunctatus* and *E. bleekeri*. The snapper with the highest composition are *Lutjanus gibbus* and the snapper with the lowest type composition value are *L. argentimaculatus*, *L. johnii*, and *L. russellii*. There are five species group classified as *similar species* in the family Serranidae which are: (1) *E. quoyanus*, *E. maculatus* and *E. faveatus*; (2) *E. coioides*, *E. bleekeri* and *E. areolatus*; (3) *V. louti* and *V. albimarginata*; (4) *Plectropomus leopardus* and *P. maculatus*. Whereas the family Lutjanidae are (5) *L. johnii* and *L. russellii*.

Keywords: *inventory, grouper, snapper, species composition, similar species*

SKRIPSI

INVENTARISASI JENIS IKAN KERAPU DAN IKAN KAKAP YANG DIPERDAGANGKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) LAPPA, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

A. NURUL IZZAH MALKAB
L021 19 1061



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**INVENTARISASI JENIS IKAN KERAPU DAN IKAN KAKAP YANG
DIPERDAGANGKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) LAPPA, KABUPATEN
SINJAI, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**A. NURUL IZZAH MALKAB
L021 19 1061**

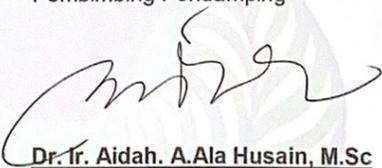
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
pada tanggal 24 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Aidah. A. Ala Husain, M.Sc
NIP. 19670817 199103 2 005

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Sumberdaya Perairan


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke-hadirat ALLAH SWT atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: “Inventarisasi Jenis Ikan Kerapu dan Ikan Kakap yang Diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.”

Penulis menyadari dalam penyelesaian penelitian ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Aidah A. Ala Husain, M.Sc selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
2. Dr. Ir. Muhammad Jamal Alwi M.Sc dan Dr. Irmawati S.Pi, M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan dalam penelitian ini.
3. Ibu Dwi Fajriati Inaku, S.Kel., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
4. Orang tua, Syarif Hamra dan Hartati Malkab, Andi Akbar Tuti dan Almarhumah Andi Trina Rahmi yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Civitas akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin khususnya Pak Nizar, Pak Razak dan Pak Yesi atas bantuannya selama pengurusan administrasi.
6. Sahabat-sahabat saya, Salwa Ramadhanti, Nudia Dini Harisda, Megawati Rustan, Warda Athirah, Nur Fitri Aksa, Nurwafiq Azizah, A. Miftahul Khair Malkab, Muhammad Fadel Akbar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman MSP Angkatan 2019, yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat mulai dari semester satu sampai saat ini.
8. Teman-teman Penelitian Kerapu Kakap, Nur Azizah Azzahra, Putri Pratiwi M., Era Fasirah, Nurul Andyani Ahmad, Ling Silva Devi, Muthmainna, Nurul Ma'ryfah Hatta,

Lili Suryani, Akbar Umar dan M. Nur Wahyu Bakri yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

9. Teman teman Pengurus KMP MSP Periode 2021 dan Periode 2022 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Kak Andi Rich Ainul Fiqrah dan Kak Syandi Saputra yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Tematik Ekonomi Kreatif Gelombang 108 yang telah menemani penulis pada saat pengambilan data.
12. Masyarakat di Kelurahan Lappa beserta seluruh nelayan dan pengepul ikan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Makassar, 24 Januari 2023

A. Nurul Izzah Malkab

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis yaitu A. Nurul Izzah Malkab, lahir di Sinjai 23 November 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan A. Akbar Tuti dan Hartati Malkab. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin dengan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan pada tahun 2019. Penulis terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 37 Bua Sinjai pada tahun 2013, lalu melanjutkan studi di SMP Negeri 2 Sinjai dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai siswa di SMA Negeri 5 Sinjai dan lulus pada tahun 2019, dan kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi di Universitas Hasanuddin Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin, penulis pernah meraih Juara 1 Lomba Debat Maritim Nasional yang diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa Perikanan, Universitas Hasanuddin pada tahun 2021, dan meraih juara 2 Mahasiswa Berprestasi (MAPRES) Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin pada tahun 2022.

Penulis juga terlibat secara aktif pada organisasi Keluarga Mahasiswa Profesi Manajemen Sumberdaya Perairan (KMP MSP). Selain itu penulis juga terlibat dalam beberapa kegiatan kepanitiaan.

Selain kejuaraan dan aktivitas organisasi, penulis juga pernah menjadi asisten pada beberapa matakuliah yaitu Invertebrata Akuatik, Pencemaran Perairan, Konservasi Sumberdaya Hayati Perairan, dan Pengelolaan Pesisir Laut Terpadu.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Ikan Kerapu (Serranidae).....	3
B. Ikan Kakap (Lutjanidae).....	5
C. Perbedaan Ikan Kerapu dan Ikan Kakap.....	8
D. Potensi Ikan Kakap dan Ikan Kerapu di Indonesia.....	8
III. METODE PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat	10
B. Alat dan Bahan	10
C. Prosedur Penelitian	10
IV. HASIL	14
A. Inventarisasi Jenis Ikan Kerapu dan Kakap	14
B. Komposisi Jenis Ikan Kerapu dan Ikan Kakap	15
C. Jenis Ikan Kerapu dan Kakap yang Tergolong <i>Similar spesies</i>	16
V. PEMBAHASAN	20
A. Inventarisasi Jenis Ikan Kerapu dan Kakap	20
B. Komposisi Jenis Ikan Kerapu dan Ikan Kakap	21
C. Jenis Ikan Kerapu dan Kakap yang Tergolong <i>Similar spesies</i>	23
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan.....	26

B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Jenis ikan kerapu yang diperdagangkan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai	14
2. Jenis Ikan kakap yang diperdagangkan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai	15

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Contoh jenis ikan kerapu (<i>Cephalopholis sonnerati</i>) dengan skala spidol 15 cm di TPI Lappa, Kabupaten Sinjai (Sumber: koleksi pribadi).	4
2. Contoh Jenis Ikan kakap merah (<i>Lutjanus gibbus</i>) dengan skala spidol 15 cm di TPI Lappa, Kabupaten Sinjai (Sumber: koleksi pribadi).	6
3. A. Ikan kerapu: (1) Mulut besar dan maksila terlihat ketika tertutup, (2) Duri pipih pada tutup insang, (3) Tepi depan tutup insang biasanya bergerigi. B. Ikan kakap: (1) Rahang biasanya dengan gigi taring yang berbeda, (2) Mulut besar, (3) Sirip punggung dengan 10-17 jari lunak (Sumber: White <i>et al.</i> , 2013).	8
4. Data Produsen Ikan kerapu dan kakap (Sumber: Amorim & Westmeyer, (2015)).	9
5. Peta Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kabupaten Sinjai (Sumber: google earth digitasi 2022).	10
6. Berbagai bentuk sirip ekor ikan (Sumber: www.koaw.org)	11
7. Berbagai Bentuk mulut ikan (Sumber: Zulhelmi, 2015)	12
8. Berbagai bentuk sirip punggung ikan, (A) Bagian sirip punggung yang berpasangan, (B) Bagian sirip punggung yang tunggal (Sumber: Zulhelmi, 2015) ..	12
9. Berbagai corak pada tubuh dan bagian sirip ikan, (A) Penandaan vertikal, tanda garis yang memancar dari mata, bintik <i>Ocellated</i> , bintik pada bagian sirip ikan yang dikelilingi dengan lingkaran, (B) garis horizontal, ditandai dengan bintik-bintik halus, bintik-bintik halus, bintik hitam yang jelas pada bagian sirip ekor, (C) Penandaan diagonal, adanya garis tipis di bagian perut ikan, bercak tidak jelas atau tanda tidak beraturan pada bagian sirip (Sumber: www.koaw.org).	12
10. Nilai komposisi jenis ikan kerapu yang diperdagangkan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai.	15
11. Nilai komposisi jenis ikan kakap yang diperdagangkan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai.	16
12. (A) <i>Epinephelus quoyanus</i> , (B) <i>E. maculatus</i> dan (C) <i>E. faveatus</i> dengan skala spidol 15 cm tanda panah menunjukkan corak dan lingkaran hitam menunjukkan bentuk sirip ekor yang bentuknya berbeda pada setiap jenis yang ditampilkan dalam gambar (Sumber: koleksi pribadi)	17
13. (A) <i>Epinephelus coioides</i> , (B) <i>E. bleekeri</i> dan (C) <i>E. areolatus</i> dengan skala spidol 15 cm tanda panah menunjukkan corak dan lingkaran hitam menunjukkan bentuk sirip ekor yang bentuknya berbeda pada setiap jenis yang ditampilkan dalam gambar (Sumber: koleksi pribadi)	18

14. (A) *Variola louti* dan (B) *V. albimarginata* dengan skala spidol 15 cm lingkaran hitam menunjukkan bentuk sirip ekor yang bentuknya berbeda pada setiap jenis yang ditampilkan dalam gambar (Sumber:koleksi pribadi)..... 18
15. (A) *Plectropomus leopardus* dan (B) *P. maculatus* dengan skala spidol 15 cm tanda panah menunjukkan perbedaan pada bentuk bintik-bintiknya (Sumber:koleksi pribadi)..... 18
16. (A) *Lutjanus russellii*, (B) *L. johnii* dengan skala spidol 15 cm tanda panah menunjukkan corak hitam dan lingkaran hitam menunjukkan bentuk sirip ekor yang bentuknya berbeda pada setiap jenis yang ditampilkan dalam gambar (Sumber: koleksi pribadi)..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Kondisi TPI Lappa dan pengambilan sampel	32
2.	Jenis Ikan kerapu dan Komposisi jenis TPI Lappa Kabupaten Sinjai	33
3.	Jenis Ikan kakap dan Komposisi jenis di TPI Lappa Kabupaten Sinjai.....	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan potensi perikanan yang cukup besar. Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Sinjai yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan penangkapan (nelayan) dan usaha (*home industry*) mengolah hasil perikanan laut. Kelurahan tersebut berada di sekitar muara Sungai Lappa yang juga merupakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sehingga akses memperoleh ikan sangat mudah.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kelurahan Lappa memiliki peranan penting dalam membantu memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan secara cepat untuk menjaga kualitas ikan, serta membantu nelayan mendapatkan harga ikan yang layak. Di TPI Lappa terdapat berbagai macam jenis ikan ekonomis yang dipasarkan, mulai dari berbagai jenis ikan, udang, kepiting, cumi-cumi serta kerang-kerangan. Salah satu jenis ikan yang banyak diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa adalah ikan-ikan karang termasuk ikan kerapu dan ikan kakap.

Ikan kerapu (famili Serranidae) dan ikan kakap (famili Lutjanidae) merupakan jenis ikan ekonomis penting yang disukai banyak orang. Ikan kerapu dan kakap khususnya sebagai komoditi hidup telah diekspor ke kawasan Asia Tenggara. Indonesia sendiri dikenal sebagai pemasok terbesar ikan kerapu dan kakap di dunia, untuk perikanan kerapu pada tahun 2018, Indonesia merupakan negara penghasil ikan kerapu terbesar keempat di dunia secara volume dan kedua secara nilai.

Berdasarkan data FAO periode 2006-2013, perikanan kakap Indonesia berkontribusi dalam memasok sekitar 45% pasokan ikan kakap yang diperdagangkan di dunia (Cawthorn & Mariani, 2017). Akan tetapi berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan (2021) telah dilaporkan bahwa ekspor ikan kakap telah meningkat 25%. Sementara berdasarkan data SFP (2022), Indonesia menjadi negara produsen teratas yang menyumbang 31% dari nilai ekspor kerapu dan kakap yang dilaporkan pada tahun 2019, terutama ke Taiwan, Tiongkok, dan Malaysia. Di TPI Lappa Kabupaten Sinjai, hampir setiap hari dijumpai nelayan yang menjual ikan kerapu dan ikan kakap dengan berbagai jenis. Namun sampai saat ini belum ada informasi yang jelas mengenai jumlah spesies ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Sinjai, sedangkan aktifitas penangkapan ikan berlangsung hampir setiap hari di sepanjang tahun. Untuk mengendalikan penangkapan ikan kerapu dan kakap, diperlukan pengetahuan tentang jenis-jenis yang telah dieksploitasi agar pengelolaan per spesies lebih mudah dilakukan mengingat

setiap jenis ikan kerapu dan kakap memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga memerlukan kebijakan pengelolaan yang juga berbeda. Misalnya ukuran layak tangkap berbeda untuk setiap spesies yang memerlukan suatu strategi pengelolaan yang didasarkan kepada data dan informasi ilmiah dari spesies tersebut (Kartamihardja, 2017).

Oleh karena itu, penelitian tentang inventarisasi jenis-jenis ikan kerapu dan kakap yang diperdagangkan di TPI Lappa Kabupaten Sinjai penting dilakukan sebagai informasi awal dalam menunjang kebutuhan data jenis ikan untuk pengelolaan perikanan kerapu dan kakap terutama di wilayah Kabupaten Sinjai.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah menginventarisasi jenis ikan kerapu dan kakap, menganalisis komposisi jenis ikan kerapu dan kakap serta mengidentifikasi perbedaan morfologi ikan kerapu dan ikan kakap yang tergolong *similar species* berdasarkan hasil tangkapan nelayan yang diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan informasi awal mengenai data jenis ikan kerapu dan kakap hasil tangkapan nelayan yang diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai dalam upaya mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan kerapu kakap berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Kerapu (Serranidae)

1. Klasifikasi

Klasifikasi ikan kerapu (Serranidae) menurut Froese & Pauly (2023) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Class	: Teleostei
Ordo	: Perciformes
Famili	: Serranidae

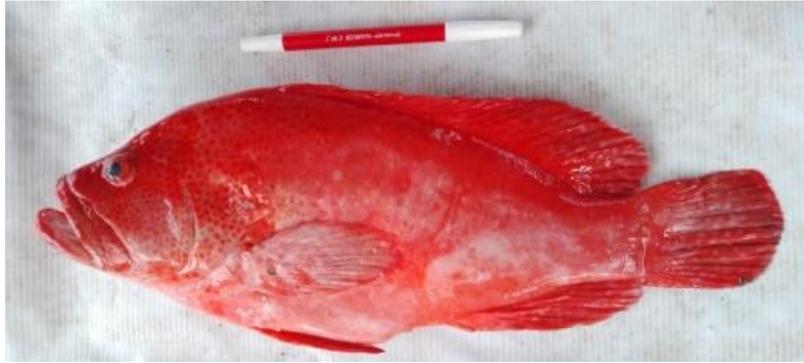
Ikan kerapu yang diperdagangkan sebagian besar masuk dalam subfamili Epinephelinae, yang meliputi tujuh genera, yakni *Aethaloperca*, *Anyperodon*, *Cephalopholis*, *Cromileptes*, *Epinephelus*, *Plectropomus* dan *Variola* (Setiyawan, 2017). Adapun jumlah spesies yang terdapat di seluruh dunia adalah 159 dimana 39 jenis dapat ditemukan perairan di Indonesia, sementara di Asia Tenggara ada 46 jenis (Sudirman *et al.*, 2011).

2. Morfologi

Ikan kerapu merupakan ikan karnivora yang memiliki ukuran berkisar 30 cm hingga tiga meter dalam fase dewasa dan dapat tumbuh hingga 2,5 m panjangnya dan 400 kg berat (Firdaus, 2019).

Ikan kerapu genus *Epinephelus* sp. memiliki bentuk badan memanjang gepeng (*compressed*) atau agak membulat. Mulut lebar serong ke atas dengan bibir bawah menonjol ke atas. Rahang bawah dan atas dilengkapi dengan gigi-gigi lancip dan kuat serta ujung luar bagian depan adalah gigi-gigi yang terbesar. Sirip ekor membulat (*rounded*) (Erfin *et al.*, 2022).

Ikan kerapu dapat dikenali dari bentuk operkulum, corak dan warna tubuhnya. Identifikasi morfologi ikan kerapu dapat dilakukan dengan mengamati bentuk, corak dan warna (Aradea *et al.*, 2021). Warna tubuh ikan kerapu sering berubah, dipengaruhi kondisi lingkungan dan tingkat stres ikan. Ikan kerapu memiliki warna yang beragam seperti merah, kuning, coklat, oranye, abu-abu hingga berwarna hitam (Rita, 2018). Salah satu contoh jenis ikan kerapu yang berwarna merah adalah *Cephalopholis sonnerati* (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh jenis ikan kerapu *Cephalopholis sonnerati* dengan skala spidol 15 cm di TPI Lappa, Kabupaten Sinjai (Sumber: koleksi pribadi).

3. Habitat dan distribusi

Kerapu merupakan sekelompok ikan yang mendiami ekosistem terumbu karang dan berbatu serta perairan dangkal sebagai habitat utamanya. Variasi habitat kerapu cukup beragam, beberapa spesies ditemukan di perairan dangkal dengan substrat lumpur berpasir, misalnya spesies *Epinephelus aeneus* yang umumnya ditemukan di dasar berpasir, atau berlumpur (Setiyawan, 2017).

Ikan kerapu memiliki habitat di dasar perairan laut tropis dan subtropis. Sebagian besar spesies kerapu berasosiasi dengan terumbu karang di daerah dangkal dan beberapa tinggal pada kawasan estuaria dan berbatu, berpasir dan berlumpur, meskipun *juvenile* ikan kerapu ditemukan pada daerah lamun. Beberapa spesies juga ditemukan pada kedalaman 100-200 meter atau sampai pada kedalaman 500 meter. Tetapi umumnya memiliki habitat pada kedalaman 100 meter (Aradea *et al.*, 2021). Penyebaran ikan kerapu di Indonesia banyak ditemukan pada perairan Pulau Sumatra, Jawa, Sulawesi, Bali, Papua, Ambon, Bacan dan Kayoa (Firdaus, 2019).

4. Kebiasaan makan

Berdasarkan periode aktif mencari makanannya jenis ikan famili Serranidae termasuk dalam ikan nokturnal. Aktivitas ikan nokturnal mencari makan saat hari mulai gelap. Ikan tersebut digolongkan pula pada ikan soliter, dimana aktivitas makannya dilakukan secara individu.

Biasanya ikan ini bersembunyi di karang untuk menyerang musuhnya. Lebih banyak menggunakan indra penciuman serta perasa dari pada penglihatannya. Ikan kerapu adalah predator yang memangsa ikan, krustase dan cumi atau sotong (Rita, 2018).

5. Siklus reproduksi

Ikan kerapu bersifat hermaphrodit protogini yang berarti setelah mencapai ukuran tertentu, akan berganti kelamin (*change sex*) dari betina menjadi jantan (Allsop & West, 2003). Perubahan jenis kelamin ini memerlukan waktu cukup lama dan terjadi secara alami. Ikan kerapu betina ketika memijah akan mendekati ikan jantan. Bila waktu memijah tiba, ikan jantan dan ikan betina akan berenang bersama di permukaan air. Pemijahan biasanya terjadi pada malam hari pada saat bulan gelap. Jumlah telur yang dihasilkan dalam satu kali pemijahan tergantung dari berat tubuh ikan betina, misalnya ikan yang beratnya 3 kg dapat menghasilkan 1.255.000 butir telur. Telur yang telah dibuahi bersifat *non adhesive* yaitu telur yang satu tidak melekat pada telur yang lainnya. Bentuk telur bulat dan transparan dengan garis tengah sekitar 0,80–0,85 mm. Telur yang dibuahi akan menetas menjadi benih yang aktif berenang (Rita, 2018).

Pada umumnya kerapu bersifat soliter, tetapi saat akan memijah ikan bergerombol. Telur dan larva bersifat pelagis sedangkan ikan kerapu dari muda hingga dewasa bersifat demersal. Larva kerapu pada umumnya menghindari permukaan air pada siang hari. Sebaliknya pada malam hari lebih banyak ditemukan di permukaan air. Penyebaran vertikal tersebut sesuai dengan sifat ikan kerapu sebagai organisme yang pada siang hari lebih banyak bersembunyi di liang-liang karang sedangkan pada malam hari aktif bergerak di kolom air untuk mencari makan (Mariskha & Abdulgani, 2012).

Induk betina dikatakan matang gonad ketika memiliki ciri perut yang membuncit, lubang genital (*kloaka*) bengkak dan memerah, pergerakannya miring serta warna tubuh terutama pada insang memucat. Menurut BBL Batam (2011) seleksi induk kerapu macan yang siap memijah mempunyai berat minimal 4 kg (Firdaus, 2019).

B. Ikan Kakap (Lutjanidae)

1. Klasifikasi

Klasifikasi Ikan kakap (Lutjanidae) menurut Froese & Pauly (2023) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Class	: Pisces
Ordo	: Percomorphi
Famili	: Lutjanidae

Kakap (Lutjanidae) adalah anggota umum dari komunitas terumbu tropis dan memiliki enam genera *Aprion*, *Etelis*, *Lutjanus*, *Macolor*, *Pinjalo*, *Pristipomoides* dan 15 spesies di Atlantik barat (Pardjoko, 2001).

2. Morfologi

Ikan kakap yang banyak ditemui yaitu ikan kakap merah (*Lutjanus sanguineus*) yang mempunyai badan bulat putih memanjang dan melebar dengan sirip punggung dapat mencapai 20 cm. Panjang tubuhnya sekitar 25-100 cm, batang sirip ekor lebih lebar, mulut lebar dengan letak terminal dan mempunyai gigi yang halus. Ikan kakap merah mempunyai bagian bawah penutup insang yang berduri kuat dan bagian atas penutup insang terdapat cuping bergerigi (Ditjen PDSPKP, 2014).

Ikan terlihat berkembang menjadi dewasa dengan bentuk segitiga maupun bentuk V dengan atau tanpa penambahan pada bagian ujung maupun penajaman. Bagian bawah penutup insang bergerigi dengan ujung berbentuk tonjolan yang tajam. Sirip punggung dan sirip anal terdiri dari jari-jari keras dan lunak. Sirip punggung umumnya berkesinambungan dan berlekuk pada bagian yang berduri keras dan bagian berduri lunak. Batas belakang ekornya agak cekung dengan kedua ujung sedikit tumpul. Salah satu jenis ikan kakap merah yaitu *Lutjanus gibbus* (Gambar 2).



Gambar 2. Contoh jenis ikan kakap merah (*Lutjanus gibbus*) dengan skala spidol 15 cm di TPI Lappa, Kabupaten Sinjai (Sumber: koleksi pribadi).

Warna sangat bervariasi, mulai dari kemerahan, kekuningan, kelabu hingga kecoklatan. Ada yang mempunyai garis-garis berwarna gelap dan terkadang dijumpai adanya bercak kehitaman pada sisi tubuh di bawah awal sirip punggung berjari lunak. Pada umumnya berukuran panjang antara 25–50 cm, walaupun tidak jarang mencapai 90 cm (Anggraeni, 2014). Ikan kakap umumnya berukuran sedang (300–600 mm) hingga besar (> 600 mm) dengan beberapa spesies mencapai panjang total lebih dari 1000 mm. Kakap sebelumnya dicirikan sebagai berumur pendek (<11 tahun), ikan yang tumbuh cepat dengan tingkat kematian alami yang relatif tinggi, tetapi data usia dan pertumbuhan baru dari studi yang divalidasi tentang *otolith* yang dipotong

menunjukkan bahwa kakap sering berumur panjang (sampai 53 tahun), ikan yang tumbuh lambat dengan tingkat kematian alami yang rendah (Martinez & Andrade, 2016).

3. Habitat dan distribusi

Ikan dari famili Lutjanidae terdapat di seluruh dunia di laut tropis dan subtropis dan ditemukan dari daerah pantai yang dangkal hingga kedalaman lebih dari 350 Meter. Sebagian besar spesies hidup di dekat bagian bawah dan sebagian besar terbatas pada landas kontinen dan lereng, serta pada kedalaman yang sesuai di sekitar pulau. Beberapa memasuki muara dan bahkan air tawar (Anderson, 1967).

Ikan kakap hidup pada kondisi air laut dengan kadar salinitas 27-32 ppt, kadar pH 8-8,5 dengan temperatur 27°C-30°C dan kadar oksigen terlarut 5-8 ppm. Kondisi perairan yang bersih, jernih serta bebas dari buangan sampah pertanian dan industri akan meningkatkan pertumbuhan ikan di perairan tersebut. Ikan kakap merupakan ikan yang hidup berkelompok, menyukai perairan yang terlindung dari gelombang atau arus kuat dan lingkungan perairan yang berkarang (Anggraeni, 2014).

Ikan kakap sangat berorientasi pada substrat dan biasanya berasosiasi dengan terumbu serta singkapan batuan. Pada siang hari, ikan kakap dewasa berkumpul di sepanjang saluran, tebing batu dan terumbu terdalam atau terluar dalam jumlah besar (Carter & Perrine, 1994).

Distribusi habitat marga *Lutjanus* meliputi daerah sebelah barat Pasifik Utara, termasuk Okinawa, Jepang, Indo West Pasifik, Afrika timur hingga Fiji, timur Pulau Ryukyu, selatan Australia (Oktaviyani, 2018).

4. Kebiasaan makan

Ikan kakap marga *Lutjanus* merupakan predator yang aktif mencari makan pada malam hari dan termasuk golongan karnivora yang biasa memakan ikan kembung, cumi-cumi dan ikan-ikan berukuran lebih kecil. Cara makan ikan kakap merah dengan menyergap mangsa dari balik karang tempat persembunyiannya (Melianawati & Aryati, 2012).

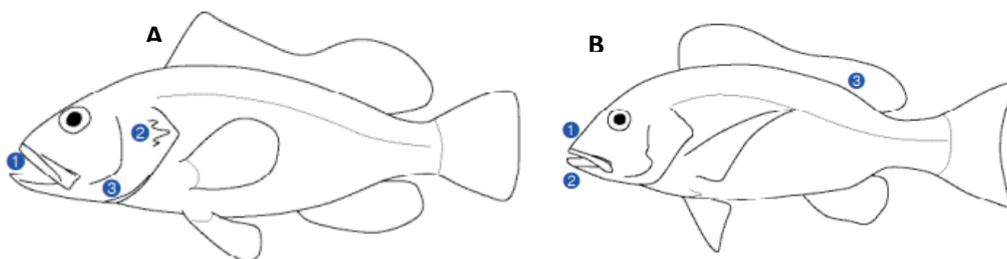
5. Siklus reproduksi

Kakap bersifat *dioecious* dan *gonochoristic*, ini berarti mereka memiliki jenis kelamin yang terpisah dan perbedaan seksual tetap ada konstan sepanjang rentang hidup mereka. Dimorfisme seksual dalam struktur atau pola warna jarang terjadi (Martinez & Andrade, 2016). Musim pemijahan ikan kakap merah di Great Barrier Reef berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Januari (Andamari *et al.*, 2004).

Ikan kakap akan beruaya ke beberapa tempat (*migration spawner*) pada saat melakukan pemijahan seperti daerah mangrove, laguna atau lereng karang yang berhubungan langsung dengan lautan lepas dan membentuk kelompok besar pada waktu dan tempat tertentu. Jumlah telur yang diproduksi oleh betina kelompok ini sangat besar. Hal demikian merupakan salah satu ciri dari telur yang tidak dijaga oleh indukannya, sehingga keberhasilannya tergantung pada kondisi perairan, substrat penempel dan juga pemangsa (Oktaviyani, 2018).

C. Perbedaan Ikan Kerapu dan Ikan Kakap

Menurut Purba (1990) ikan kerapu memiliki bentuk tubuh agak rendah, terdapat bintik putih coklat pada kepala, badan dan sirip, bintik hitam pada bagian dorsal dan posterior dan juga mulut besar, maksila terlihat ketika tertutup, 3 duri pipih pada tutup insang, tepi depan tutup insang biasanya bergerigi. Sedangkan ikan kakap memiliki badan yang pipih, punggung lebih tinggi dan kepala agak lancip. kepala bagian atas membulat hingga agak condong atau miring, mata berukuran sedang dan cenderung lebih dekat dengan kepala bagian atas dibandingkan profil bagian bawah. Ciri utama lainnya adalah memiliki mulut yang besar (Oktaviyani, 2018) (Gambar 3).



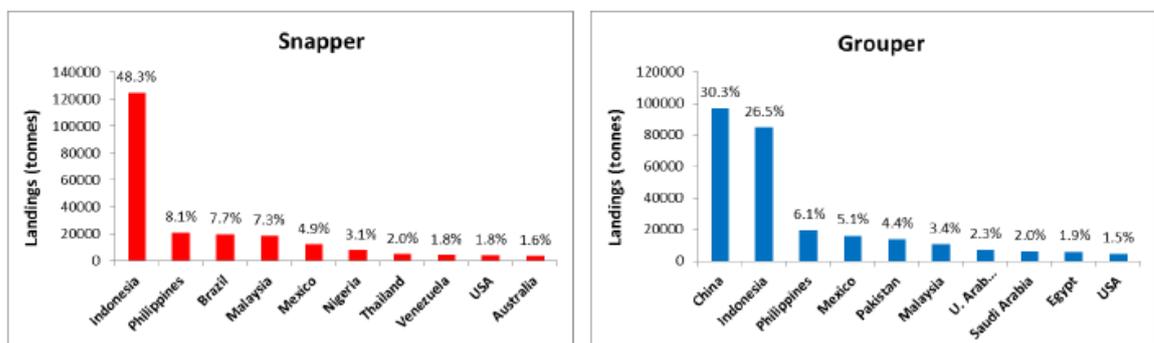
Gambar 3. A Ikan kerapu: (1) Mulut besar dan maksila terlihat ketika tertutup, (2) Duri pipih pada tutup insang, (3) Tepi depan tutup insang biasanya bergerigi. B Ikan kakap: (1) Rahang biasanya dengan gigi taring yang berbeda, (2) Mulut besar, (3) Sirip punggung dengan 10-17 jari lunak (Sumber: White *et al.*, 2013).

D. Potensi Ikan Kakap dan Ikan Kerapu di Indonesia

Kerapu dan kakap merupakan sumberdaya perikanan penting dengan nilai komersial yang besar bagi eksportir ke pasar internasional, pendaratan ikan kerapu

dan kakap terus meningkat. Pada tahun 1950 total pendaratan mencapai sekitar 50.000 ton, tetapi telah meningkat menjadi lebih dari 612.000 ton pada tahun 2013. Hampir setengah dari pendaratan kakap ini berasal dari Indonesia, sedangkan pendaratan ikan kerapu sebagian besar berasal dari Cina dan Indonesia (Amorim & Westmeyer, 2015).

Menurut data FAO (2010–2013) Indonesia, Filipina, Meksiko, Malaysia dan Amerika Serikat merupakan produsen penting ikan kerapu dan kakap, pendaratan ikan kerapu berasal dari Cina dan Indonesia, serta memberikan kontribusi lebih dari 55% dari total pendaratan untuk tahun 2010–2013 dan hampir setengah dari pendaratan ikan kakap berasal dari Indonesia, sedangkan Sepuluh negara penghasil kerapu dan kakap teratas mewakili lebih dari 80% dari total pendaratan setiap kelompok spesies.



Gambar 4. Data produsen ikan kerapu dan kakap (Sumber: Amorim & Westmeyer, 2015).

Sekitar 80% dari total produksi kerapu dan kakap (2010–2013) dilaporkan dari kawasan Indo-Pasifik. Jenis ikan kakap di Indonesia yang banyak diperdagangkan ialah *Lutjanus spp.* dan *Pristipomoides spp.* Sedangkan untuk jenis ikan kerapu yang banyak diperdagangkan di Indonesia adalah *Cephalopholis boenak*, *Ephinephelus tauvina*, *Cromileptes altivelis*, *Epinephelus merra*, *Plectropomus leopardus* (Amorim & Westmeyer, 2015).

Berdasarkan Data Pusat Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan, untuk jenis usaha budidaya, ikan kakap di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 volume produksi mencapai 27,64 ton dan budidaya ikan kerapu di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 volume produksi mencapai 49,88 ton, sedangkan untuk perikanan tangkap jenis ikan kakap di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 volume produksi mencapai 17.318,42 ton dan untuk perikanan tangkap jenis ikan kerapu di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 volume produksi mencapai 16.836,22 ton